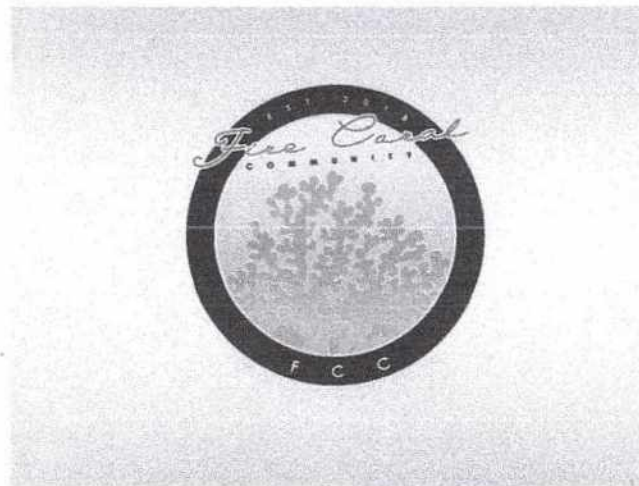


**LAPORAN**  
**PENGABDIAN MASYARAKAT “BETA CINTA LAUT”**  
**DI NEGERI MAMALA & NEGERI MORELLA**



**FIRE CORAL COMMUNITY AMBON**  
**TAHUN 2018**

## a. Latar Belakang

Terumbu karang menyediakan jasa kepada manusia dalam bentuk nilai ekonomi dan non-ekonomi seperti misalnya pariwisata, perikanan, dan perlindungan pesisir. Secara global jika dinilai dengan uang, ekosistem terumbu karang menyediakan hampir 30 triliun dollar per tahun baik dalam bentuk sumber pendapatan bagi masyarakat maupun dalam penyediaan jasa lingkungan yang diberikan oleh ekosistem terumbu karang bagi kehidupan manusia (Cesar et al., 2003).

Sebagai tulang punggung lautan dan ekosistemnya, terumbu karang mengalami tekanan yang hebat terutama dari pengaruh aktivitas manusia. Edwards & Gomez (2007) mengelompokkan penyebab kerusakan terumbu karang menjadi dua bagian : alami dan pengaruh aktivitas manusia (*anthropogenic*). Penyebab alami meliputi : badai/topan, tsunami, penyakit dan serangan predator alami (misalnya : bulu seribu/*Acanthaster planci*). Penyebab pengaruh aktivitas manusia meliputi : penambangan karang, sedimentasi, pengeboman ikan, penangkapan ikan yang berlebihan, landasan kapal/jangkar, penyelam, dan perubahan iklim yang dapat mengakibatkan pemutihan karang. Menurut Wilkinson (2008), secara global hanya ada sekitar 3% terumbu karang yang termasuk dalam kategori terumbu karang sangat sehat (kriteria sangat sehat : >75% tutupan coral hidup), 21% terumbu sehat (50-75% tutupan karang hidup), 42% terumbu sedang (25-50% tutupan karang hidup), dan 34% terumbu karang dalam kondisi buruk (kurang dari 25% tutupan karang hidup).

Mengacu kepada Edwards & Gomez (2007), tanpa campur tangan manusia terumbu karang dapat pulih kembali secara alami dari gangguan atau kerusakan, khususnya untuk terumbu karang yang relatif tidak terganggu akibat pengaruh *anthropogenic*. Kendatipun demikian, masih banyak keterbatasan pengetahuan tentang restorasi terumbu karang. Oleh karena itu menciptakan keadaan yang sesuai sangat diperlukan untuk dapat membantu terumbu karang pulih dari kerusakan. Tentu saja membuat kebijakan yang tepat untuk dapat mendukung kegiatan restorasi/rehabilitasi akan sangat mendukung kondisi tersebut di atas.

Pemeliharaan terumbu karang tidak bisa lepas dari unsur kebiasaan dan perilaku manusia sehari-hari. Manusia dengan segala rutinitasnya terutama masyarakat yang berada di pesisir pantai sangat rentan untuk melakukan tindakan yang dapat membuat lingkungan pantai dan laut rusak. Orang tua dan anak-anak sekalipun, laki-laki maupun perempuan dapat dengan mudah merubah kondisi alam di sekitar mereka sedikit demi sedikit menjadi tidak baik atau bahkan lebih baik tergantung dari pola pemikiran, tingkah laku dan kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar.

Pemahaman agama dan kesetaraan gender yang diaplikasikan untuk menjaga kelestarian alam dapat sangat membantu hubungan-hubungan pemikiran dan sikap masyarakat. Hubungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits dan atau ayat dari kitab injil dengan peranan laki-laki dan perempuan dalam menjaga lingkungan patut diterapkan

dan dijelaskan secara gamblang kepada masyarakat untuk lebih mudah dicerna tugas-tugas atau kewajiban-kewajiban manusia untuk makhluk hidup lainnya. Keuntungan dalam melestarikan lingkungan ini dapat memberikan banyak manfaat positif bagi masyarakat diantaranya; peningkatan ekonomi apabila manajemen desa dikelola dengan baik dan benar, tambahan hasil sumber daya alam yang melimpah, dan pembelajaran atau belajar seumur hidup untuk masyarakat. Berikut ayat Q. S. An – Nahl ayat 14 yang mengacu pada kekayaan pantai dan laut yang dapat dimanfaatkan oleh manusia:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”

Adapun anjuran dan perintah untuk manusia peduli terhadap lingkungannya terdapat dalam Q. S. A'raf Ayat 56-58. Artinya : “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” Perlu diyakinkan kepada masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan bahwasanya Allah SWT menciptakan langit dan bumi dengan sebenar-benarnya hanya untuk kepentingan manusia. Manusia diciptakan-Nya untuk menjadi khalifah di muka bumi ini sehingga wajib untuk menjaga apa yang telah dikaruniakan Allah SWT dan agar mereka memakmurkannya bagi kesejahteraan umat. Menyadari akan hak dan kewajiban serta tanggung jawab sebagai manusia, generasi penerus amanat Allah, maka kegiatan ini untuk mewujudkan wawasan kesetaraan gender dan nilai-nilai ajaran agama dengan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup secara perorangan atau kelompok untuk mendapatkan keridhoan dari-Nya dan menghadilakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat.

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam Beta Cinta Laut ini maka dengan ini Tim Fire Coral Community Ambon telah melakukan beberapa langkah awal dengan telah melaksanakan kegiatan Pendampingan Perempuan untuk masyarakat Negeri Mamala dan Morella pada tahun 2017, Kegiatan Kajian Terumbu Karang dan Strategi Pengelolannya untuk masyarakat Negeri Mamala dan Negeri Morella tahun 2018. Negeri Mamala dan Negeri Morella adalah dua desa yang bertempat di

pesisir pantai yang mempunyai potensi terumbu karang yang masih baik. Sempat beberapa tahun lalu, masyarakat kedua negeri ini mengambil ikan dengan menggunakan bom yang menghancurkan terumbu karang dan habitat lainnya. Sementara saat ini kedua negeri ini, terutama negeri Morella dikunjungi banyak pengunjung baik lokal maupun mancanegara yang dapat mempengaruhi keadaan pantai dan laut tersebut apabila tidak dikelola dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil kegiatan-kegiatan tersebut, kami merasa perlu dan penting untuk melakukan Pengabdian Masyarakat di Maluku untuk lebih menyiarkan ajaran-ajaran agama dan pengetahuan-pengetahuan berbasis gender tentang melestarikan alam dan membantu membangun perekonomian yang kreatif sesuai dengan kearifan lokal dan sumber daya alam dan manusia yang ada pada tiap desa tersebut. Untuk saat ini kami fokuskan di Negeri Mamala dan Negeri Morella dengan tema “Beta Cinta Laut”.

#### **b. Tujuan**

Tujuan dari Pengabdian Masyarakat “Beta Cinta Laut” ini adalah untuk :

1. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang ajaran agama dan wawasan gender yang berhubungan dengan melestarikan alam
2. Memberikan pemahaman untuk kesadaran dalam membersihkan laut dan lingkungan sekitarnya

#### **c. Waktu dan Bentuk Kegiatan**

Adapun kegiatan ini dilaksanakan di Negeri Mamala dan Negeri Morella pada tanggal 29 – 30 Desember 2018 dengan dua bentuk kegiatan yaitu; Lomba Mewarnai untuk anak-anak dan Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan Kelapa Muda dan Siomay Ikan untuk ibu-ibu pada dua negeri tersebut.

#### **d. Peserta**

Peserta dari kegiatan Lomba Mewarnai dan menggambar adalah anak-anak usia 4 – 12 tahun. Sedangkan peserta Pelatihan Pembuatan Bakso dan Siomay adalah para ibu dari kedua negeri (Mamala dan Morella).


**e. Panitia**

Adalah Tim Fire Coral Community yang terdiri dari:

1. Kepala Pusat Studi Gender dan Anak LP2M IAIN Ambon
2. Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan Para Dosen Jurusan Pendidikan Biologi FITK
3. Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan Para Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK
4. Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan Para Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Pesisir Fak. Ushuluddin Dakwah
4. Ketua Jalasenastri Daerah Armada III
5. Ketua DPD Al- Hiidayah Propinsi Maluku
6. Anggota TNI AL Lantamal IX
7. Alumni IAIN Ambon
8. Alumni UNPATTI Ambon
9. Kelompok Konservasi Negeri Mamala dan Negeri Morella

Ambon, 03 Januari 2019

Ketua Panitia,



Nurlaila Sopamena, M. Pd  
NIP. 19790813 200312 2 002